

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional saat ini dan yang akan datang. Mengingat pertanian merupakan mata pencaharian utama petani, maka pengembangan sektor pertanian memerlukan perhatian serius dari berbagai disiplin ilmu. Di Sulawesi Tengah sendiri, sektor pertanian merupakan sektor pokok dari subsektor tanaman pangan yang merupakan subsektor penopang utama. -Sektor pertanian setelah subsektor perkebunan (Yantu, 2007:40).

Dengan menguasai faktor-faktor produksi, Anda dapat percaya diri dalam memahami kualitas dan kuantitas produk pertanian yang dihasilkan, menghitung pendapatan bersih, dan terus meningkatkan produksi melalui penguatan atau perluasan pertanian. Pembangunan pertanian memainkan peran strategis dalam pemulihan ekonomi negara sebagai bagian integral dari pembangunan negara. Secara spesifik peran strategis mereka adalah menyediakan pangan, bahan baku industri, meningkatkan ekspor dan devisa, menyediakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat (Soetrisno, 2006:70).

Beras merupakan bahan baku yang memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, sehingga pertanian perlu dikembangkan. Padi merupakan salah satu tanaman pangan yang tergolong dalam rumput-rumputan (Poaceae atau Gramineae). Karena beras mengandung zat-zat penguat seperti karbohidrat, protein, lemak, serat kasar, abu, dan vitamin, maka beras merupakan bahan pangan pokok pembuatan beras dan beras mengandung zat gizi yang dibutuhkan tubuh manusia terutama karbohidrat sebagai sumber energi. sebuah bahan. Namun padi di lingkungan petani sangatlah murah apabila dibeli dengan hasil produksi yang masih gabah harga pergantanganya adalah Rp 40.000, tapi ketika padi

sudah menjadi beras harga padi menjadi sangat mahal dimana harga pasaran padi adalah Rp 500.000.

Sebagai bagian dari wilayah Indonesia, Provinsi Gorontalo memiliki konsep agropolitan untuk membangun pertanian sesuai dengan jumlah pertumbuhan penduduk di Gorontalo. Pada umumnya masyarakat di Gorontalo bermata pencaharian sebagai petani karena pertanian merupakan sektor prioritas utama dalam pengembangan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi di wilayah Gorontalo dan sebagian besarnya lagi lahan pertanian dapat digunakan untuk memberdayakan tanaman beberapa komoditas dalam program pengembangan agropolitan.

Pada Kabupaten Bone Bolango Khususnya di Kecamatan Bulango Timur memiliki luas lahan padi sebesar 401 Ha. Salah satu desa di Kec Bulango Timur adalah Desa Bulotalangi Barat. Di Desa Bulotalangi Barat masyarakat disana. Bertani sebagian besar penduduk, karena sebagian orang tidak bekerja (pengangguran) tersebut adalah generasi muda yang merupakan sumber tenaga potensial. Menurut generasi muda sektor pertanian tidak menarik lagi karena tidak memberikan kehidupan yang layak dan kehidupan yang cerah. Di samping itu di lihat dari segi ekonomi sektor pertanian tidak memberikan *feedback* yang menguntungkan, dilihat dari segi sosial lapangan kerja di sektor pertanian sering dianggap rendah karena beberapa hal yang dianggap bertolak belakang dengan kebersihan dan kesehatan..

Di Desa Bulotalangi memiliki jumlah 3 kelompok tani dengan luas lahan yang dimiliki sebesar 70 hektar dan jumlah petani 153. Di desa ini memiliki 3 kelompok tani yaitu Tekad Makmur I 51 orang, Tekad Makmur II 47, dan Tekad Makmur III 54. (BPP Bulango Timur)

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah ditemukan melalui survey awal di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Bulotalangi Barat dikarenakan luas lahan di Desa tersebut cukup luas sehingga peneliti ingin mengetahui apakah petani disana sudah memanfaatkan dengan baik hasil produksi dengan pendapatan yang cukup besar dan biaya produksi yang kecil dengan keuntungan yang maksimum. Sehingga penelitian ini dengan judul “Pengaruh

Penggunaan Input Produksi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah eksisting demografi petani padi sawah di Desa Bulotalangi Barat Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango
2. Apakah input produksi lahan benih, pupuk, tenaga kerja dan pestisida berpengaruh pada pendapatan petani padi sawah di Desa Bulotalangi Barat Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi eksisting demografi petani padi sawah di Desa Bulotalangi Barat Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango
2. Menganalisis input produksi lahan benih, pupuk, tenaga kerja dan pestisida berpengaruh pada pendapatan petani padi sawah di Desa Bulotalangi Barat Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang luas pada bidang agribisnis pertanian terkhususnya mengenai tingkat pendapatan usahatani padi sawah serta mampu dijadikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya,

2. Manfaat Praktik

- 1) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang analisis pendapatan dan efisiensi usahatani padi sawah di daerah penelitian.
- 2) Bagi pemerintah dapat dijadikan bahan masukan untuk pemerintah daerah terkait pengambilan kebijakan di Desa Bulotalangi Barat Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.